

Keterlibatan Masyarakat Terhadap Program Jemput Bola Di Gampong Lampulo

Hasrul Nizam¹, Bukhari², Ibnu Phonna Nurdin³

Universitas Syiah Kuala^{1,2,3}, Kota Banda Aceh, Indonesia

*iphonna@usk.ac.id*³

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No: 7 Juli 2024 Halaman : 103-110	The Jemput Bola Program in Gampong Lampulo is one implementation aimed at assisting the community in facilitating administrative processes. This program is initiated by the Population and Registration Office of Banda Aceh City in collaboration with the local Gampong Lampulo apparatus. The objective of this study is to examine the role of the Population and Registration Office of Banda Aceh City in fostering community participation in Gampong Lampulo and to understand the involvement of the community in participating in the jemput bola program activities. This research employs the AGIL theory proposed by Talcott Parsons. The study takes place in Gampong Lampulo using a qualitative research method with a case study approach. The study involves 6 informants. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings indicate the formation of four AGIL components at the research site: 1. Adaptation: The Population and Registration Office of Banda Aceh City and the Gampong Lampulo apparatus adapt to each other starting from scheduling the implementation and procuring necessary facilities and infrastructure, 2. Goal Attainment: Both the Population and Registration Office of Banda Aceh City and the Gampong Lampulo apparatus share the goal of facilitating administrative processes for the community, 3. Integration: This is manifested in the solid communication and consolidation between the Population and Registration Office of Banda Aceh City and the Gampong Lampulo apparatus, 4. Latent Maintenance: Continuous communication exists among the Population and Registration Office of Banda Aceh City, the Gampong Lampulo apparatus, and the community.
Keywords: AGIL Jemput Bola Society	

Abstrak

Program Jemput Bola di Gampong Lampulo merupakan salah satu pelaksanaan program yang membantu masyarakat gampong dalam kemudahan pengurusan administrasi. Program ini dijalankan diprakarsai oleh Dinas Kependudukan dan Registrasi Kota Banda Aceh bekerjasama dengan Aparatur Gampong Lampulo. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji peran Dinas Kependudukan dan Registrasi Kota Banda Aceh menciptakan partisipasi pada masyarakat Gampong Lampulo dan mengetahui keterlibatan masyarakat gampong dalam mengikuti kegiatan program jemput bola. Penelitian ini dianalisa dengan menggunakan teori *AGIL* yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Penelitian ini berlokasi di Gampong Lampulo. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini memiliki jumlah informan 6 orang. Teknik analisa yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat 4 komponen *AGIL* yang terbentuk di lokasi penelitian yaitu : 1. Adaptation, Disdukcapil Kota Banda Aceh dan Aparatur Gampong Lampulo saling beradaptasi mulai dari penentuan jadwal pelaksanaan serta pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, 2. Goal Attainment, tujuan yang dituju bagi Dinas Kependudukan dan Registrasi Kota Banda Aceh dan Aparatur Gampong Lampulo memiliki kesamaan tujuan yaitu memudahkan proses administrasi bagi masyarakat, 3. Integration, diwujudkan dalam komunikasi dan konsolidasi Dinas Kependudukan dan Registrasi Kota Banda Aceh beserta Aparatur Gampong Lampulo yang solid. Selanjutnya, 4. Latent Maintenance, adanya komunikasi yang masih berlangsung antara Disdukcapil Kota Banda Aceh, Aparatur Gampong Lampulo, dan masyarakat Gampong Lampulo secara berkelanjutan.

Kata Kunci : AGIL, Jemput Bola, Masyarakat.

PENDAHULUAN

Dokumen kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil (Widoyoko 2022). Dalam hal ini Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) merupakan badan yang bertanggung jawab dalam penerbitan dokumen kependudukan. Disdukcapil merupakan perangkat daerah yang membidangi urusan Administrasi Kependudukan di provinsi atau kabupaten/kota (diskominfo, 2024). Selain bertugas dalam menerbitkan dokumen kependudukan, Disdukcapil juga bertugas untuk memperbaharui data kependudukan masyarakat. Disdukcapil Kota Banda Aceh menerbitkan Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Identitas Anak (KIA), Akta Pencatatan Sipil (akta kelahiran, akta perkawinan, dan akta kematian) menjadi fokus utama dalam pelayanan administrasi kependudukan (Nur 2022). Dalam melaksanakan tugasnya, Disdukcapil menemukan beberapa kendala yang menyebabkan pelayanan yang dilakukan tidak maksimal. Contohnya pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Rivai Fatsey, 2012) menemukan bahwa pelayanan yang dilakukan oleh Disdukcapil Kabupaten buru masih jauh dibawah standar. Hal ini disebabkan oleh sifat pegawai yang egois mementingkan kepentingan sendiri dibandingkan masyarakat, tidak efektif, tidak responsif, serta pungutan liar. Hal ini tentu jauh dari harapan dan tugas utama dari Disdukcapil itu sendiri dalam melayani masyarakat.

Permasalahan terkait pengumpulan dokumen administrasi kependudukan juga dirasakan oleh Disdukcapil Kota Banda Aceh. Ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu : masyarakat tidak mengurus administrasi kependudukan disebabkan ketiadaan waktu bagi masyarakat untuk datang ke tempat pelayanan kependudukan. Selain itu, alasan lainnya pada masyarakat yaitu pandangan masyarakat yang menganggap bahwa mengurus dokumen kependudukan merupakan hal yang sulit karena banyak syarat yang harus dilengkapi. Hal ini berakibat kepada data kependudukan masyarakat di Gampong Lampulo belum diperbaharui. Oleh karena itu, Disdukcapil Kota Banda Aceh mencari jalan keluar agar dapat memperbaharui data kependudukan masyarakat di Gampong Lampulo dengan cara mengimplementasikan program Jemput Bola. Program Jemput Bola dalam bidang administrasi kependudukan berarti pemberian layanan kepada masyarakat terkait administrasi kependudukan guna meningkatkan cakupan kepemilikan dokumen salah satunya KIA (Putra & Prayoga, 2023). biaya apapun. Program Jemput bola Terpadu ini dilatarbelakangi dari banyaknya keluhan masyarakat terkait dengan jarak tempuh masyarakat yang jauh dari kantor sehingga pelayanan administrasi kependudukan menjadi terhambat. Harapannya melalui Program Jemput Bola ini masyarakat dapat secara langsung datang ke Balai Desa atau kantor desa terdekat dengan membawa persyaratan yang dibutuhkan untuk mengurus administrasi kependudukan yang diperlukan (Marfiati and Reviandani 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Nurrasyid and Karsa 2020) terkait tingkat kepuasan masyarakat mengenai pelaksanaan Program Jemput Bola, ditemukan bahwa kepuasan masyarakat terhadap program tersebut mencapai 82%. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan program ini di gampong berjalan sebagaimana mestinya. Implementasi Program Jemput Bola tidak terlepas dari integrasi nilai nilai yang dibentuk oleh seluruh elemen masyarakat. Parsons dalam (Labungasa, 2023) menyatakan bahwa masyarakat terintegrasi berdasarkan konsensus anggotanya pada nilai-nilai sosial tertentu yang memiliki kemampuan untuk mengatasi perbedaan, sehingga masyarakat dipandang sebagai sistem terintegrasi yang seimbang secara fungsional. Oleh karena itu, masyarakat adalah seperangkat sistem sosial yang saling berhubungan dan saling bergantung. Parsons dengan konsepnya mengemukakan imperatif fungsional untuk membuat sistem bertahan. Imperatif ini biasanya disebut sebagai AGIL, yang merupakan singkatan dari Adaptation, Goal attainment, Integration, dan Latency. a.) Adaptation Ini adalah kemampuan masyarakat untuk berinteraksi dengan lingkungan yang ada dan lingkungan alam. b.) Goal Attainment Imperatif kedua ini adalah kemampuan untuk menentukan dan menetapkan tujuan masa depan dan mengambil keputusan sesuai dengan tujuan tersebut. Memecahkan masalah politik dan tujuan sosial adalah bagian dari kebutuhan ini. c.) Integration adalah keselarasan seluruh anggota sistem sosial setelah dicapai kesepakatan bersama tentang nilai-nilai atau norma-norma masyarakat. Inilah peran nilai- nilai tersebut sebagai integrator

suatu sistem sosial. d.) Latency adalah pemeliharaan model, dalam hal ini nilai-nilai sosial tertentu seperti budaya dan Bahasa (Turama 2018). Pada penelitian ini, penulis memiliki ketertarikan untuk melihat bagaimana peran dari Disdukcapil Kota Banda Aceh dalam pelaksanaan program jemput bola dan kerjasama yang terjalin dengan aparaturnya Gampong Lampulo dan masyarakat Gampong Lampulo itu sendiri. Sehingga Program Jemput Bola dapat terlaksana secara baik dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini berlokasi di Gampong Lampulo. Gampong Lampulo merupakan salah satu Gampong yang ada di Kota Banda Aceh. Penulis memilih lokasi ini karena Gampong Lampulo merupakan salah satu gampong dengan partisipasi program Jemput Bola paling tinggi di Kota Banda Aceh. Penulis tertarik untuk menganalisa bagaimana peran dari Disdukcapil Kota Banda Aceh dalam dari awal perencanaan pelaksanaan program jemput bola sampai dengan setelah pelaksanaan program Jemput Bola di Gampong Lampulo. Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Sidiq & Choiri, 2019).

Penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Pada penelitian ini penulis mengamati bagaimana aktivitas masyarakat Gampong Lampulo dan ikut serta dalam pelaksanaan program Jemput Bola yang dilaksanakan oleh Disdukcapil Kota Banda Aceh. Informan pada penelitian ini berjumlah 6 orang.

Pemilihan informan ditentukan berdasarkan dari kriteria-kriteria yang sesuai dengan topik pembahasan. Penulis memiliki kriteria seperti pelaksana program Jemput Bola, pihak yang terlibat dalam perencanaan sampai dengan setelah dilaksanakan program Jemput Bola, dan masyarakat yang pernah mengikuti program Jemput Bola. Teknik analisa yang digunakan pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Gampong Lampulo

Gampong Lampulo merupakan salah satu gampong yang berlokasi di tepi terusan Krueng Aceh. Sejarah Gampong Lampulo yaitu air sungai Krueng Aceh yang sering meluap dan menjadi banjir, sehingga hal tersebut menjadi penyebutan Lam (bahasa Indonesia: tenggelam), dan karena Gampong Lampulo merupakan daerah yang berada ditepi laut sehingga muncul istilah *pulo* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia bermakna pulau (Kota Banda Aceh, 2022).

Mayoritas masyarakat berprofesi sebagai nelayan. Gampong Lampulo dipimpin oleh seorang Keuchik yang bernama Alta Zaini. Dalam melaksanakan tugasnya Keuchik Gampong Lampulo dibantu oleh beberapa bidang seperti sekretaris, seksi pemerintahan, kesejahteraan, pelayanan, perencanaan, keuangan. Jumlah penduduk Gampong Lampulo yaitu 5443 dengan 2792 laki-laki dan 2651 perempuan jumlah penduduk pada Jurong T.Tuan Dipulo yaitu 2082 jiwa yang terdiri atas 1091 laki-laki dan 991 perempuan. Lalu pada Jurong Malahayati terdiri atas 1499 jiwa dengan rincian 725 laki-laki dan 774 perempuan. Pada jurong T.GK. Disayang terdiri dari 940 jiwa yang terdiri dalam 498 laki-laki dan 442 perempuan. Lalu pada Jurong T. Teungoh berjumlah 992 jiwa dengan 478 laki-laki dan 444 perempuan. Selanjutnya profesi masyarakat di Gampong Lampulo yaitu: Pekerjaan masyarakat Gampong Lampulo

terdiri atas 983 jiwa yang berprofesi sebagai PNS, 100 jiwa TNI / Polri, 710 jiwa karyawan swasta, 881 jiwa pedagang, 5 jiwa sebagai petani, 333 jiwa sebagai nelayan, dan pertukangan sejumlah 224 jiwa.

Program Jemput Bola di Gampong Lampulo

Program Jemput Bola pertama kali dilaksanakan di Gampong Lampulo yaitu pada tanggal 27-31 Januari 2022. Antusiasme yang sangat tinggi dari masyarakat menyebabkan pelaksanaan yang awalnya hanya 1 hari ditambah menjadi 4 hari. Antusiasme yang tinggi dari masyarakat didukung dengan aktifnya aparatur gampong meningkatkan kelancaran pelaksanaan Program Jemput Bola di Gampong Lampulo. Hal ini merupakan pertama kalinya program Jemput Bola dilaksanakan lebih dari 1 hari, jika dibandingkan gampong lain seperti Gampong Jawa, Gampong Tibang yang pelaksanaan program jemput bolanya hanya 1 hari. Seluruh aparatur Gampong Lampulo diberi informasi oleh Keuchik mengenai sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan program Jemput Bola seperti ruangan, meja, keamanan, dan lain sebagainya. Dan hasilnya pelaksanaan program Jemput Bola pertama yaitu pada 27-31 Januari 2022 dengan jumlah masyarakat yang ikut mencapai 100 orang, dan pada 10-11 Januari 2024 mencapai 248 orang. Keberhasilan pelaksanaan program Jemput Bola didukung oleh kerjasama yang terjalin antara Disdukcapil dan aparatur Gampong Lampulo. Kerjasama dan komunikasi yang baik menjadi kunci terlaksananya program Jemput Bola di Gampong Lampulo.

Peran Disdukcapil Kota Banda Aceh membangun partisipasi masyarakat Gampong Lampulo

Peran yang dijalankan saat program jemput bola berlangsung dilihat dari perspektif teori AGIL sebagaimana seperti yang dijelaskan sebelumnya yaitu :

Adaptation

Adaptasi merupakan proses penyesuaian diri dengan lingkungan dimana individu berada. Adaptasi menjadi faktor penting yang akan menunjang apakah sebuah sistem bisa berjalan dengan baik atau tidak. Proses adaptasi diawali dengan adaptasi dengan penentuan jadwal. Dengan kondisi pekerjaan dan kegiatan masyarakat yang beragam sehingga hal ini perlu diperhatikan secara khusus oleh Disdukcapil Kota Banda Aceh dan aparatur Gampong Lampulo sebagai pelaksana program Jemput Bola. Disdukcapil Kota Banda Aceh mengirimkan surat yang berisikan informasi bahwasanya akan dilaksanakan program Jemput Bola dan layanan apa saja yang akan dibawa. Namun pihak gampong bisa meminta layanan lainnya jika ingin juga dilaksanakan di gampong yang terkait.

Pada awalnya, Disdukcapil Kota Banda Aceh langsung menawarkan tanggal pelaksanaan program Jemput Bola, namun karena kurangnya partisipasi masyarakat maka penentuan jadwal akan diserahkan kepada aparatur gampong terkait. Hal ini dilakukan agar masyarakat sekitar dapat berkontribusi hadir dalam kegiatan tersebut dan secara langsung berdampak pada pelaksanaan program Jemput Bola berjalan sesuai dengan harapan. Adaptasi lainnya yaitu berupa sarana dan prasarana yang ada di gampong terkait, Disdukcapil Kota Banda Aceh akan membawa alat-alat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan dan aparatur gampong akan menyiapkan seperti ruangan, meja, keamanan, agar pelaksanaan program Jemput Bola bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Konsep adaptasi yang dijelaskan oleh Parsons diterapkan oleh Disdukcapil Kota Banda Aceh dalam hal penentuan jadwal, layanan, dan kebutuhan sarana dan prasarana yang akan menunjang pelaksanaan program Jemput Bola. Namun, kendala yang dihadapi juga tidak bisa dihindarkan. Disdukcapil Kota Banda Aceh harus menyesuaikan jadwal dengan pelaksanaan program Jemput Bola. Hal ini ditujukan agar pelaksanaan kegiatan Jemput Bola tidak berbenturan dengan kegiatan lain yang dilaksanakan oleh masyarakat karena penentuan pelaksanaan kegiatan diserahkan kepada aparatur gampong. Sehingga hal ini membutuhkan komunikasi yang baik antara aparatur Gampong Lampulo dan Disdukcapil Kota Banda Aceh. Selain itu, Disdukcapil Kota Banda Aceh harus terus memperbaharui dan

meningkatkan kualitas pelayanan agar partisipasi masyarakat bisa lebih tinggi. Hal ini dibutuhkan agar anggapan masyarakat terkait sulitnya melakukan pengurusan dokumen dapat berubah.

Goal Attainment

Goal Attainment merupakan pemenuhan tujuan dari pelaksanaan program Jemput Bola. Program Jemput Bola bertujuan untuk meningkatkan kepemilikan dokumen masyarakat. Layanan yang akan dibawa merupakan hasil cek melalui *database* yang dimiliki oleh Disdukcapil Kota Banda Aceh. Setelah di cek maka kepemilikan data yang kurang seperti halnya perekaman KTP akan dimasukkan kedalam surat yang dikirimkan oleh Disdukcapil Kota Banda Aceh kepada Gampong Lampulo. Pihak aparaturnya Gampong Lampulo juga dapat meminta layanan lainnya kepada Disdukcapil Kota Banda Aceh sesuai tupoksinya. Seperti pada program Jemput Bola yang dilaksanakan kedua kalinya di Gampong Lampulo pada 10-11 Januari 2024, Disdukcapil Kota Banda Aceh mengirimkan surat yang berisikan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) serta perekaman KTP pemula, namun pihak Gampong Lampulo meminta agar layanan lainnya dibawa karena masyarakat banyak yang membutuhkan layanan tersebut. Pada akhirnya Disdukcapil Kota Banda Aceh membawa layanan lainnya.

Parsons menjelaskan bahwa dalam proses pemenuhan tujuan maka sistem akan memaksimalkan seluruh sistem yang ada guna untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Dalam hal ini Aparatur Gampong Lampulo meminta kepada kepala dusun agar melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi ini dibutuhkan agar masyarakat sadar bahwasanya dokumen kependudukan itu penting dilakukan, dan agar masyarakat bisa menyiapkan syarat-syarat yang dibutuhkan untuk mengurus dokumen kependudukan. Namun pada kenyataannya dilapangan masih ada masyarakat yang menganggap bahwa mengurus dokumen kependudukan tersebut merupakan hal yang sulit. Tentu ini menjadi perhatian seluruh pihak terkait terutama Disdukcapil Kota Banda Aceh dan Aparatur Gampong Lampulo dalam upayanya melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Integration

Integration merupakan kerjasama dari semua komponen yang terlibat dalam pelaksanaan program Jemput Bola. Disdukcapil Kota Banda Aceh dan aparaturnya Gampong Lampulo merupakan komponen utama dalam pelaksanaan program Jemput Bola. Maka dari itu komunikasi menjadi hal dasar yang sangat penting sebagai modal dalam membangun kerja sama yang baik. Komunikasi yang terjadi dua arah akan sangat membantu dalam proses perencanaan sampai dengan setelah pelaksanaan program Jemput Bola. Dalam hal ini, Aparatur Gampong Lampulo sebagai penghubung antara Disdukcapil Kota Banda Aceh dengan masyarakat Gampong Lampulo menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Agar program Jemput Bola bisa berjalan dengan baik maka ketiga komponen ini harus saling terkait dan saling bekerja sama satu dengan lainnya. Komunikasi yang terjalin berupa penentuan jadwal, sarana dan prasarana, bagaimana kondisi dan keluhan yang muncul di tengah masyarakat

Disdukcapil dalam melaksanakan tugasnya sebagai instansi yang bertanggung jawab mengenai data kependudukan lebih mengetahui data yang ada karena memiliki *database* yang mencatat semua data masyarakat. Namun aparaturnya Gampong Lampulo bertugas sebagai penghubung antara Disdukcapil Kota Banda Aceh dengan masyarakat Gampong Lampulo. Aparatur Gampong Lampulo lebih mengetahui kondisi serta kendala yang dihadapi oleh masyarakat Gampong Lampulo mengenai data kependudukan. Sehingga kolaborasi dalam bentuk kerjasama antara Disdukcapil Kota Banda Aceh dan aparaturnya Gampong Lampulo menjadi kunci pelaksanaan program Jemput Bola dalam upaya memperbaharui data kependudukan masyarakat.

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program Jemput Bola, aparaturnya Gampong Lampulo juga membangun kerjasama dengan *stakeholder* lainnya yaitu dalam hal keamanan. Aparatur Gampong Lampulo bersama Muspika, Bhabinkamtibmas, dan Babinsa berdiskusi mengenai pelaksanaan program Jemput Bola. Keamanan menjadi hal yang penting karena masyarakat ramai yang datang dan agar masyarakat bisa antri lebih rapi dan baik. Disdukcapil Kota Banda Aceh, aparaturnya Gampong Lampulo, serta pihak lain seperti Muspika, Bhabinkamtibmas, serta Babinsa merupakan komponen yang bekerja sama menciptakan integrasi dalam upayanya melaksanakan program Jemput Bola. Disdukcapil sebagai koordinator pelaksanaan program Jemput Bola, aparaturnya Gampong Lampulo membantu dalam menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, serta linmas yang bertugas menjaga keamanan selama berlangsungnya kegiatan program Jemput Bola.

Latent Maintenance

Pemeliharaan sistem menjadi hal selanjutnya yang harus diperhatikan oleh Disdukcapil Kota Banda Aceh dan aparaturnya Gampong Lampulo. Pembaruan mengenai data kependudukan merupakan tujuan dari Disdukcapil Kota Banda Aceh, dalam hal ini diharapkan bahwa masyarakat tidak hanya datang pada pelaksanaan program Jemput Bola, melainkan jika ada pembaruan pada data kependudukan maka diharapkan segera mengurusnya ke kantor Disdukcapil Kota Banda Aceh. Dalam hal ini dibutuhkan adanya kesadaran dari masyarakat.

Dalam rangka membangun kesadaran masyarakat maka Disdukcapil Kota Banda Aceh menggunakan sosial media sebagai alat untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat Gampong Lampulo. Pada sosial media yang dimiliki oleh Disdukcapil Kota Banda Aceh berisikan tentang layanan, kegiatan, syarat-syarat yang dibutuhkan, serta kontak Disdukcapil Kota Banda Aceh yang bisa dihubungi jika memiliki kendala atau pertanyaan seputar layanan yang disediakan oleh Disdukcapil Kota Banda Aceh. Namun persebaran informasi yang dilaksanakan oleh Disdukcapil Kota Banda Aceh tidak berjalan secara maksimal. Hal ini terjadi karena belum semua masyarakat memiliki sosial media. Hal ini menjadi kendala bagi Disdukcapil Kota Banda Aceh ditengah kemajuan teknologi yang sangat pesat. Disdukcapil Kota Banda Aceh perlu memikirkan inovasi lainnya sehingga seluruh masyarakat Gampong Lampulo bisa mendapatkan informasi yang sama. Aparatur Gampong Lampulo juga bergerak dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat Gampong Lampulo.

Dalam hal ini Aparatur Gampong Lampulo salah satunya melaksanakan sosialisasi melalui warung kopi yang ada di sekitaran Gampong Lampulo. Kerja sama antara Disdukcapil Kota Banda Aceh dengan aparaturnya Gampong Lampulo tidak hanya berhenti disitu saja, kedua belah pihak masih saling menjaga komunikasi dalam rangka terus memperbaharui data kependudukan masyarakat dan saling menyampaikan kendala yang dihadapi. Sehingga hal ini memperkuat kerjasama yang sudah terjalin dan bisa mengetahui kendala apa yang ada di tengah masyarakat dan bisa dicarikan solusinya.

Keterlibatan Masyarakat Gampong Lampulo dalam program Jemput Bola

Tanpa adanya partisipasi dari masyarakat Gampong Lampulo maka pelaksanaan program Jemput Bola tidak akan berjalan. Disdukcapil Kota Banda Aceh dan aparaturnya Gampong Lampulo merupakan fasilitator, dan masyarakat adalah target dari program Jemput Bola itu sendiri. Agar masyarakat bisa mengikuti program Jemput Bola maka diperlukanlah perencanaan yang matang antara Disdukcapil Kota Banda Aceh dan aparaturnya Gampong Lampulo.

Beberapa faktor yang membangun partisipasi masyarakat yaitu salah satunya sosialisasi. Sosialisasi dari Disdukcapil Kota Banda Aceh dan aparaturnya Gampong Lampulo menjadi kunci bagaimana masyarakat bisa mengetahui dan menyadari bahwa pentingnya dokumen kependudukan untuk dimiliki. Selain itu sosialisasi antar individu dalam keluarga juga akan menguatkan pengetahuan ditengah masyarakat bahwa pentingnya dokumen kependudukan untuk dimiliki. Faktor selanjutnya yaitu

pelayanan yang baik. Pelayanan yang baik akan membangun kepercayaan masyarakat dan menghilangkan pandangan masyarakat bahwa mengurus dokumen kependudukan itu tidak sulit. Dalam hal ini Disdukcapil Kota Banda Aceh juga melakukan edukasi kepada masyarakat sembari melayani masyarakat. Hal ini dibenarkan oleh informan karena dijelaskan beberapa hal mengenai kegunaan dari dokumen kependudukan tersebut. Faktor terakhir yaitu kesadaran masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa masyarakat memiliki niat untuk mengurus dokumen kependudukan karena sadar bahwa kepemilikan dokumen sangat penting sebagai warga negara. Sehingga dalam 2 kali pelaksanaan program Jemput Bola partisipasi masyarakat Gampong Lampulo salah satu yang tertinggi di Kota Banda Aceh. Pelaksanaan pertama yaitu partisipasi masyarakat mencapai 100 orang dan pelaksanaan kedua mencapai 248 orang. Tentu hal ini bukan jumlah yang kecil mengingat masih banyaknya masyarakat yang butuh dokumen kependudukan di Gampong Lampulo. Dalam pelaksanaan program Jemput Bola terdapat kendala yang dihadapi.

Kendala pertama yaitu penyesuaian dengan jadwal pelaksanaan. Hal ini disebabkan oleh masyarakat yang memiliki pekerjaan yang beragam sehingga perlu diskusi lebih lanjut oleh aparat Gampong Lampulo dalam mengatur jadwal pelaksanaan program Jemput Bola. Kendala selanjutnya yaitu persebaran informasi mengenai program Jemput Bola. Beberapa masyarakat masih belum banyak yang mengetahui bahwasanya program Jemput Bola dilaksanakan di Gampong Lampulo. Hal ini merupakan catatan penting bahwasanya persebaran informasi harus sampai kepada masyarakat. Kendala terakhir yaitu mengenai waktu. Masyarakat harus meluangkan waktu khusus untuk mengurus dokumen kependudukan, jarak yang ditempuh, sehingga program Jemput Bola diharapkan pelaksanaannya lebih sering hadir ditengah masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa program Jemput Bola merupakan inovasi yang dibuat oleh Disdukcapil Kota Banda Aceh dalam upayanya mempercepat pembaruan data kependudukan masyarakat Kota Banda Aceh. Dalam hal ini Disdukcapil dalam perannya membangun partisipasi masyarakat dilakukan secara terstruktur, diawali dengan proses adaptasi dengan jadwal kegiatan, kondisi lingkungan, dan pemanfaatan sumber daya yang ada. Dalam usaha mencapai target dokumen kependudukannya Disdukcapil menentukan layanan yang dibawa berdasarkan *database* dan saran dari aparat Gampong Lampulo. Dalam pelaksanaan program Jemput Bola, aparat Gampong Lampulo juga bekerjasama dengan Linmas dalam upayanya menjaga ketertiban dan kelancaran program Jemput Bola. Untuk menjaga partisipasi masyarakat Disdukcapil Kota Banda Aceh dan aparat Gampong Lampulo melaksanakan sosialisasi melalui sosial media dan warung kopi. Namun masih terdapat kekurangan pada pelaksanaan program Jemput Bola yang dilakukan oleh Disdukcapil Kota Banda Aceh. Pertama yaitu sosialisasi yang belum maksimal dari Disdukcapil Kota Banda Aceh. Masih ditemukan bahwa masyarakat yang beranggapan bahwa mengurus dokumen kependudukan itu merupakan hal yang sulit, serta penggunaan sosial media yang masih kurang efektif karena tidak semua masyarakat menggunakan sosial media.

Saran bagi Disdukcapil kota Banda Aceh yaitu agar meningkatkan pelaksanaan program Jemput Bola dan peningkatan edukasi kepada masyarakat tidak hanya melalui sosial media agar seluruh masyarakat bisa mendapatkan informasi mengenai dokumen kependudukan. Saran kepada aparat Gampong Lampulo yaitu terus meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat dan menjaga hubungan kerja sama yang baik dengan Disdukcapil Kota Banda Aceh karena aparat gampong merupakan penengah antara masyarakat dan Disdukcapil. Dan kepada masyarakat agar lebih aktif dalam bertanya mengenai perkembangan informasi agar bisa mengetahui perkembangan terkini mengenai dokumen kependudukan.

REFERENCES

- Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Vol. 53. Kota banda Aceh. 2022. *Sejarah Gampong Lampulo*. Banda Aceh.
- Labungasa, Arsyad Badria, Cornelius Paat, and Selvie Tumengkol. 2023. "Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Lingkungan Perumahan Mountain View Residence Kelurahan Paniki Bawah Kota Manado." *Ilmiah Society* 3(2):1–8.
- Marfiati, Reza, and Oktarizka Reviandani. 2023. "Kualitas Pelayanan Program Jemput Bola Terpadu Oleh Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo." *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 9(2):204–10. doi: 10.25299/jiap.2023.13533.
- Nur, Syarifah. 2022. "Analisis Program Jemput Bola Administrasi Kependudukan Di Kota Banda Aceh."
- Nurrasyid, F., and S. I. Karsa. 2020. "Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Program Jemput Bola Akta Dan Mepeling Disdukcapil Kota Bandung." Pp. 181–83 in *Prosiding Manajemen Komunikasi*.
- Putra, Trisnandaru Densa, and Pramudhita Restilianingrum Prayoga. 2023. "Implementasi Program Jemput Bola Sebagai Sarana Meningkatkan Cakupan Kepemilikan Kartu Identitas Anak (Kia) Di Kota Surakarta." *EVOKASI: Jurnal Kajian Administrasi Dan Sosial Terapan* 1(2). doi: 10.20961/evokasi.v1i2.492.
- Rivai Fatsey, Agus Heruanto Hadna. 2012. "Kinerja Pelayanan Publik Dinas Kependudukan, Catatan Sipil Dan Keluarga Berencana Kabupaten Buru." Universitas Gadjah Mada.
- Turama, Akhmad Rizqi. 2018. "Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons Akhmad." *Jurnal Univeristas Sriwijaya* 2(2):58–69.
- Widoyoko. 2022. *Pentingnya Kepemilikan Dokumen Kependudukan*. Balikpapan.